

**PRINSIP KEWILAYAHAN DALAM PRAKTIK
PENYALURAN ZAKAT OLEH BAZNAS
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

TESIS

**OLEH
MAULIDITA SAFITRI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
TAHUN 2026**

**PRINSIP KEWILAYAHAN DALAM PRAKTIK
PENYALURAN ZAKAT OLEH BAZNAS
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Tesis

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Antasari
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister
Hukum

Oleh

**Maulidita Safitri
240211040124**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
BANJARMASIN
TAHUN 2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS



Nama : Maulidita Safitri
NIM. : 240211040124
Tempat/ Tanggal Lahir : Kertak Hanyar, 17 Juni 2001
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah
Fakultas : Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "Prinsip Kewilayahan dalam Praktik Penyaluran Zakat oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan" adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Banjarmasin, 14 Juli 2026



Maulidita Safitri

NIM. 240211040124

BUKTI BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
UNIT PENJAMIN MUTU PASCASARJANA
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIARISME
No: 1658/Un.14/IV/UPM-BP/07/2026

Setelah kami melakukan pengecekan dengan aplikasi turnitin pada alamat <https://www.turnitin.com/>, dengan ini, kami nyatakan bahwa tesis yang ditulis oleh:

Nama	: Maulidita Safitri
NIM	: 240211040124
Jenjang/Program Studi	: S2 Hukum Ekonomi Syariah
Judul	: <i>Prinsip Kewilayahan Dalam Praktik Penyaluran Zakat Oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan</i>

tidak terindikasi plagiarisme dengan hasil kurang dari 20%. Naskah tesis yang tidak terindikasi plagiarisme tersebut harus diunggah di repository UIN Antasari di alamat <http://idr.uin-antasari.ac.id/>

Mengetahui,
Wakil Direktur



Dr. Wahyuddin, M.Pd.I
NIP. 1977070820090811008

Banjarmasin, 15 Juli 2026

PERSETUJUAN TESIS

JUDUL

**PRINSIP KEWILAYAHAN DALAM PRAKTIK PENYALURAN ZAKAT
OLEH BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Yang disusun dan diajukan oleh:

Maulidita Safitri

240211040124

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Untuk dapat diajukan kepada Dosen Penguji

Pembimbing I



Dr. H. Budi Rahmat Hakim, S.Ag. MHI.

Pembimbing II



Dr. Yulia Hafizah, SHI., MEI.

PENGESAHAN

**PRINSIP KEWILAYAHAN DALAM PRAKTIK
PENYALURAN ZAKAT OLEH BAZNAS
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

Disusun dan dipersembahkan oleh:

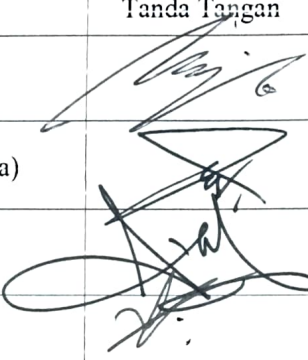
Maulidita Safitri

240211040124

Telah diajukan dan diuji oleh Dewan Penguji

Pada Hari/Tanggal:
Kamis, 23 Juli 2026
Pukul 08.30-10.00 WITA

Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Mujiburohman, MA, Ph.D (Ketua Penguji)	
2. Dr. H. Budi Rahmat Hakim, S.Ag. MHI. (Anggota)	
3. Dr. Yulia Hafizah, SH., MEI (Anggota)	
4. Dr. Ilham Akbar, SH., M.Kn (Anggota)	

Mengetahui
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.A.
NIP. 197112091996031001

ABSTRAK

Maulidita Safitri. NIM 240211040124. *Prinsip Kewilayahan dalam Praktik Penyaluran Zakat oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.* Tesis. Pembimbing 1 : Dr. H. Budi Rahmat Hakim, S.Ag. MHI. Pembimbing 2 : Dr. Yulia Hafizah, SHI., MEI. Pada Program Magister Hukum Ekonomi Syariah, Pascasarjana, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Kata Kunci : *Prinsip Kewilayahan, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, Distribusi Zakat*

Zakat merupakan instrumen ibadah dan kesejahteraan sosial yang dalam pendistribusiannya harus memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan sebagaimana diatur dalam Pasal 26 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Prinsip kewilayahan memiliki dasar normatif dalam hadis Mu'adz bin Jabal yang pada dasarnya mengutamakan penyaluran zakat kepada mustahik di wilayah tempat zakat dihimpun, namun dalam praktik pengelolaan zakat modern oleh BAZNAS tingkat provinsi muncul penyesuaian terhadap kewenangan kelembagaan yang mencakup seluruh wilayah administrasi provinsi. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan memaknai dan menerapkan prinsip kewilayahan dalam penyaluran zakat sehingga penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi serta penerapan prinsip kewilayahan dalam praktik penyaluran zakat di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian hukum empiris dengan pendekatan sosio-legal yang dilakukan di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Wakil Ketua II, Wakil Ketua III, Kepala Bidang Pendistribusian, serta Kepala Seksi Pendayagunaan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, didukung observasi, dokumentasi, dan data sekunder berupa peraturan perundang-undangan, buku, jurnal, laporan BAZNAS. Data yang terkumpul diolah melalui tahapan koleksi, reduksi, dan deskripsi data, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analisis dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan memaknai prinsip kewilayahan sebagai pedoman penyaluran zakat kepada mustahik dalam wilayah kerja BAZNAS Provinsi yang mencakup seluruh kabupaten dan kota di Kalimantan Selatan. Dalam penerapannya, prinsip kewilayahan tidak bersifat mutlak, melainkan dilaksanakan berdasarkan skala prioritas dengan mempertimbangkan kebutuhan mustahik, tingkat kemiskinan, karakteristik wilayah, informasi asal muzakki, serta kondisi darurat. Penerapan tersebut selaras dengan konsep zakat dalam Islam, regulasi pengelolaan zakat di Indonesia, serta mencerminkan penerapan fikih aulawiyat yang mengutamakan kemaslahatan tanpa mengabaikan prinsip kewilayahan.

ABSTRACT

Maulidita Safitri. NIM 240211040124. *The Principle of Regionality in the Practice of Zakat Distribution at BAZNAS of South Kalimantan Province.* Thesis. Advisor 1: Dr. Budi Rahmat Hakim, S.Ag., MHI. Advisor 2: Dr. Yulia Hafizah, SHI., MEI. Submitted to the Master's Program in Sharia Economic Law, Postgraduate Program, UIN Antasari Banjarmasin, 2026.

Keywords: *Regionality Principle, BAZNAS of South Kalimantan Province, Zakat Distribution*

Zakat is an instrument of worship and social welfare whose distribution must pay attention to the principles of equity, justice, and territoriality as stipulated in Article 26 of Law Number 23 of 2011 concerning Zakat Management. The principle of territoriality has a normative basis in the hadith of Mu'adh ibn Jabal, which essentially prioritizes the distribution of zakat to *mustahik* in the area where the zakat is collected. However, in the practice of modern zakat management by the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) at the provincial level, adjustments have emerged in accordance with the institution's authority, which covers the entire provincial administrative area. This condition raises the question of how BAZNAS of South Kalimantan Province interprets and implements the principle of territoriality in zakat distribution. Therefore, this study was conducted to analyze the perception and implementation of the principle of territoriality in the practice of zakat distribution at BAZNAS of South Kalimantan Province.

This study is an empirical legal research employing a socio-legal approach conducted at BAZNAS of South Kalimantan Province. The research data consist of primary data obtained through in-depth interviews with the Vice Chairman II, Vice Chairman III, the Head of the Distribution Division, and the Head of the Empowerment Section of BAZNAS of South Kalimantan Province, supported by observation, documentation, and secondary data in the form of legislation, books, journals, and BAZNAS reports. The collected data were processed through the stages of data collection, data reduction, and data description, and then analyzed using a descriptive analytical technique by relating the research findings to relevant theories.

The results of the study indicate that BAZNAS of South Kalimantan Province interprets the principle of territoriality as a guideline for distributing zakat to *mustahik* within the working area of the Provincial BAZNAS, which encompasses all regencies and municipalities in South Kalimantan Province. In its implementation, the principle of territoriality is not absolute but is applied based on a priority scale by considering the needs of the *mustahik*, the level of poverty, regional characteristics, information regarding the origin of the *muzakki*, and emergency conditions. This implementation is in line with the concept of zakat in Islam, the regulations on zakat management in Indonesia, and reflects the application of *fiqh al-awlawiyyāt*, which prioritizes public benefit (*maṣlaḥah*) without disregarding the principle of territoriality.

الملخص

موليديتا سافيتري. رقم الطالب: 240211040124. المبدأ الإقليمي في ممارسة توزيع الزكاة من قبل هيئة الزكاة الوطنية في محافظة كاليمانتان الجنوبية. رسالة ماجستير. المشرف الأول: الدكتور الحاج بودي رحمت، حكيم، بكالوريوس في الآداب، ماجستير في العلوم الإنسانية. المشرفة الثانية: الدكتورة بوليا حفيظة بكالوريوس في الشريعة الإسلامية، ماجستير في الاقتصاد الإسلامي. برنامج الماجستير في قانون الاقتصاد الشرعي، الدراسات العليا، جامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بانجارماسين، 2026.

الكلمات المفتاحية: المبدأ الإقليمي، هيئة الزكاة الوطنية في محافظة كاليمانتان الجنوبية توزيع الزكاة

تُعَدُّ الزكاة أداةً للعبادة والرفاه الاجتماعي، وينبغي في توزيعها مراعاةً لمبادئ التوزيع العادل والإنصاف والمبدأ الإقليمي، كما نصّت عليه المادة (26) من القانون رقم 23 لسنة 2011 بشأن إدارة الزكاة. ويستند المبدأ الإقليمي إلى أساس معياري في حديث معاذ بن جبل، الذي يعطي في جوهره الأولوية لتوزيع الزكاة على المستحقين في المنطقة التي جُمعت فيها الزكاة على مستوى (BAZNAS) غير أن ممارسة إدارة الزكاة الحديثة من قبل هيئة الزكاة الوطنية المحافظة تُظهر تكييفًا مع الاختصاص المؤسسي الذي يشمل كامل المنطقة الإدارية للمحافظة وتثير هذه الحالة تساؤلًا حول كيفية فهم هيئة الزكاة الوطنية في محافظة كاليمانتان الجنوبية للمبدأ الإقليمي وتطبيقه في توزيع الزكاة، ولذلك أُجريت هذه الدراسة لتحليل تصوّر المبدأ الإقليمي وتطبيقه في ممارسة توزيع الزكاة في هيئة الزكاة الوطنية في محافظة كاليمانتان الجنوبية.

تُعَدُّ هذه الدراسة بحثًا قانونيًا تجريبيًا باستخدام المنهج الاجتماعي-القانوني، وقد أُجريت في هيئة الزكاة الوطنية في محافظة كاليمانتان الجنوبية. وتتكون بيانات البحث من بيانات أولية تم الحصول عليها من خلال مقابلات معمقة مع نائب الرئيس الثاني، ونائب الرئيس الثالث ورئيس قسم التوزيع، ورئيس قسم الاستفادة من الزكاة في هيئة الزكاة الوطنية في محافظة كاليمانتان الجنوبية، مدعومةً بالملاحظة والتوثيق، وبيانات ثانوية تتمثل في القوانين واللوائح والكتب، والمجلات العلمية، وتقارير هيئة الزكاة الوطنية. وقد عولجت البيانات التي جُمعت من خلال مراحل جمع البيانات واختزالها ووصفها، ثم حُلِّلت باستخدام أسلوب التحليل الوصفي من خلال ربط نتائج البحث بالنظريات ذات الصلة.

وتُظهر نتائج البحث أن هيئة الزكاة الوطنية في محافظة كاليمانتان الجنوبية تفهم المبدأ الإقليمي باعتباره توجيهًا لتوزيع الزكاة على المستحقين داخل منطقة عمل هيئة الزكاة الوطنية في المحافظة، التي تشمل جميع المقاطعات والمدن في كاليمانتان الجنوبية. وفي تطبيقه، لا يُطبَّق المبدأ الإقليمي بصورة مطلقة، بل يُنفَّذ على أساس سلم الأولويات، مع مراعاة احتياجات المستحقين، ومستوى الفقر، وخصائص المناطق، ومعلومات عن موطن المزكّين، فضلًا عن حالات الطوارئ. ويتوافق هذا التطبيق مع مفهوم الزكاة في الإسلام، واللوائح المنظمة لإدارة الزكاة في إندونيسيا، كما يعكس تطبيق فقه الأولويات الذي يقَدِّم المصلحة دون إهمال المبدأ الإقليمي.

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”
(*QS. Al-Insyirah/94:6*)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, yang senantiasa menjadi sumber kekuatan melalui doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti.

Kepada para dosen dan khususnya para pembimbing yang telah memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran dalam proses penyelesaian tesis ini. Kepada keluarga dan orang-orang terkasih yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan penulis. Serta kepada diri sendiri yang telah bertahan, berikhtiar, dan menyelesaikan setiap proses dengan penuh kesabaran.

Semoga tesis ini menjadi bagian kecil dari ilmu yang bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian hukum ekonomi syariah, khususnya dalam bidang pengelolaan dan distribusi zakat.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala ridho dan karunia-Nya telah mengizinkan penulis menyelesaikan tesis yang berjudul “Prinsip Kewilayahan dalam Praktik Penyaluran Zakat pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa setia sampai akhir masa.

Penulis menyadari bahwa tesis ini terselesaikan dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan ketulusan hati perkenankanlah penulis mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nida Mufidah, M.Pd. selaku Rektor UIN Antasari Banjarmasin, atas segala dukungan, kebijakan, dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh pendidikan di UIN Antasari Banjarmasin. Semoga kepemimpinan dan pengabdian beliau senantiasa memberikan kemajuan bagi perkembangan pendidikan di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA. selaku Direktur Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan arahan, dukungan, dan pelayanan akademik selama penulis menjalani proses studi. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan, dan kekuatan dalam memajukan Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.
3. Bapak Mujiburohman, MA., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, atas perhatian, bimbingan, dan motivasi yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan hingga terselesaikannya tesis ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keberkahan dan kebaikan kepada beliau.
4. Bapak Dr. H. Budi Rahmat Hakim, S.Ag., MHI. dan Ibu Dr. Yulia Hafizah, SHI., MEI. selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah meluangkan waktu,

memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan tesis ini. Kesabaran dan ketulusan Bapak dan Ibu dalam membimbing penulis menjadi bagian penting dalam penyelesaian karya ilmiah ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan keberkahan yang berlimpah.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga selama masa studi penulis. Semoga ilmu yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir keberkahannya.
6. Seluruh staf Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, yang telah memberikan pelayanan, bantuan, dan kemudahan selama proses administrasi dan penyelesaian studi penulis. Semoga segala kebaikan dan dedikasi yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.
7. Kedua orang tua tercinta, Bapak Fauzi dan Ibu Mar'atus Shalihah, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan yang tidak ternilai. Segala pencapaian ini tidak terlepas dari doa dan perjuangan beliau berdua yang menjadi sumber kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.
8. Pimpinan dan seluruh jajaran BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, khususnya para informan penelitian, yang telah memberikan izin, waktu, informasi, data, serta dukungan selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini. Terima kasih atas keterbukaan dan kerja sama yang telah diberikan sehingga penulis dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan kontribusi yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dan keberkahan dari Allah SWT.
9. Teman-teman dan rekan mahasiswa Pascasarjana Program Studi Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2024, atas kebersamaan, dukungan, semangat, dan pengalaman berharga selama menjalani proses perkuliahan. Setiap diskusi, kebersamaan, dan perjuangan yang dilalui bersama menjadi bagian yang tidak terlupakan dalam perjalanan akademik penulis.

10. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Atas segala bantuan, doa, dan dukungan yang diberikan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya ilmiah ini. Meskipun demikian, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menambah wawasan dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kekeliruan yang terdapat dalam tesis ini, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan atas segala usaha dan langkah yang dilakukan.

Walhamdulillah rabbil alamin

Banjarmasin, 17 Juni 2026

Penulis

Maulidita Safitri

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA
(Berdasarkan Pedoman Karya Ilmiah UIN Antasari Edisi 2021)

1. ا : A	16. ط : Th
2. ب : B	17. ظ : Zh
3. ت : T	18. ع : ‘
4. ث : Ts	19. غ : Gh
5. ج : J	20. ف : F
6. ح : <u>H</u>	21. ق : Q
7. خ : Kh	22. ك : K
8. د : D	23. ل : L
9. ذ : Dz	24. م : M
10. ر : R	25. ن : N
11. ز : Z	26. و : W
12. س : S	27. ه : H
13. ش : Sy	28. ء : ‘
14. ص : Sh	29. ي : Y
15. ض : Dh	

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	a	Fathah
ِ	i	Kasrah
ُ	u	Dhammah

Kata Sandang: Contoh: (الـرِّجَالُ) al-rijâl bukan ar-rijâl, (الـدِّوَانُ) al-dîwân bukan ad-dîwân.

Syiddah: Misalnya, kata (الـضَّرُورَةُ) tidak ditulis adh-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
يَ -	ai	a dan i
وَ -	au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (mad), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	â	a dengan topi di atas
ِ	î	i dengan topi di atas
ُ	û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialihaksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: al-rijâl bukan ar-rijâl, al-dîwân bukan ad-dîwân.

4. Syiddah (Tasydîd)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (') dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini

tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis ad-dharûrah melainkan al-dharûrah, demikian seterusnya.

5. Ta' marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No.	Kata Arab	Alih Aksara
1.	طَرِيقَه	Tharîqah
2.	الْأَمَّةُ الْإِسْلَامِيَّةُ	Al-Jâmî'ah al-Islâmiyyah
3.	وَحْدَةُ الْوُجُودِ	Wahdah al-Wujûd

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Contoh: al-Ghazali bukan Al-Ghazali, al-Banjari bukan Al-Banjari.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*).

Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Kata Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	dzahaba al-ustâdzu
ثَبَتَ الْأَجْرُ	tsabata al-ajru
الرَّكْعَةُ الْعَصْرِيَّةُ	al-ḥarakah al-‘ashriyyah
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	asyhadu an lâ ilâha illa Allâh
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّلَاحِ	mawlânâ Malik al-Shâlîḥ
يُؤْتِرُكُمُ اللَّهُ	yu’tsirukum Allâh
الْمَظَاهِرُ الْعَقْلِيَّةُ	al-mazhâhir al-‘aqliyyah
حُبُّ الْإِسْطِطْلَاعِ	ḥub al-istithlâ‘
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْيَتَّوَانِ	al-mâddah al-mashnû‘ah min al-hayawân
طَرَفُ الْعَيْنِ	tharf al-‘ayni
الْمُسَاهَاةُ	al-musâhamah
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	man salaka tharîqan

DAFTAR ISI

PRINSIP KEWILAYAHAN DALAM PRAKTIK PENYALURAN ZAKAT OLEH BAZNAS PROVINSI KALIMANTAN SELATAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
BUKTI BEBAS PLAGIASI	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	xiv
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Signifikansi Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
F. Penelitian Terdahulu	11
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	18
A. Kajian Teori	18
1. Zakat	18
2. Regulasi Zakat di Indonesia	32
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyaluran Zakat pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan	38
4. Fikih <i>Aulawiyat</i>	46
5. Teori Persepsi	49
6. Teori Kelembagaan	52
B. Kerangka Pikir	55

BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	59
B. Lokasi Penelitian	60
C. Sumber Data	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	62
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	64
2. Hasil Wawancara	77
3. Martiks Hasil Wawancara.....	101
B. Analisis	104
1. Persepsi BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan terhadap prinsip kewilayahan dalam penyaluran zakat	104
2. Penerapan Prinsip Kewilayahan dalam Penyaluran Zakat oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan.....	114
BAB V PENUTUP	129
A. Simpulan	129
B. Saran-Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	138
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Wawancara dengan Noor Huda Fikri (Kepala Bidang Penyaluran BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan)	138
Gambar 2 : Wawancara dengan H. Muslim (Wakil Ketua II BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan).....	138
Gambar 3 : Wawancara dengan Zumrotun Nisa (Kepala Seksi Pendayagunaan BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan)	138
Gambar 4 : Wawancara dengan Ahmad Rafi'ie (Wakil Ketua III BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan)	139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Foto Wawancara dengan Informan	138
Lampiran 2 : Surat Riset	138
Lampiran 3 : Surat izin riset dari BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan	140